

ABSTRAK

Pemegang saham di negara yang menerapkan rezim pajak sistem klasikal dikenakan pajak berganda atas sumber penghasilan yang sama, pajak penghasilan pada tingkat perusahaan dan pajak dividen pada tingkat pribadi. Fenomena pajak berganda ini menimbulkan bias bagi manajer perusahaan untuk mempreferensikan utang dari ekuitas untuk sumber pembiayaannya karena keuntungan dari utang atas penghematan pajak menjadi lebih besar. Di ASEAN, beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam telah mengintegrasikan pajak berganda untuk menghilangkan bias yang ditimbulkan. Hal ini akan mengurangi keuntungan dari utang atas penghematan pajak sehingga rasio tingkat utang perusahaan seharusnya lebih kecil pada negara yang telah mengintegrasikan pajaknya. Penulis menginvestigasi apakah terdapat perbedaan dari struktur modal perusahaan-perusahaan di negara yang menerapkan sistem klasikal dan sistem dividen eksemisi dengan menggunakan data perusahaan terbuka di ASEAN pada tahun 2015. Penulis menemukan bahwa rezim pajak dan karakteristik perusahaan adalah variabel yang secara signifikan turut memengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian kami menyimpulkan bahwa tingkat utang perusahaan terbuka pada negara di ASEAN yang menerapkan sistem dividen eksemisi lebih rendah ketika dibandingkan dengan perusahaan terbuka di negara yang menerapkan sistem klasikal.

Kata kunci: rezim pajak, struktur modal, sistem klasikal, sistem dividen eksemisi, pajak berganda, integrasi pajak, dan karakteristik perusahaan

ABSTRACT

Shareholders in a country that applies classical tax system regime are subject to double taxation on the same source of income, corporate income tax and dividend tax on a personal level. This multiple taxation phenomenon creates a bias for corporate managers to refer debt from equity financing, as the benefits from debt tax shield becomes greater. In ASEAN, some countries such as Singapore, Malaysia, and Vietnam have integrated multiple taxes to eliminate these biases. This will reduce the benefits from debt tax shield implicating that debt level should be lower within these countries that have integrated double taxation. The authors investigate whether there is a difference in the capital structure of firms in a country that implements a classical system and dividend exemption system using public company data in ASEAN by 2015. The authors find that the tax regime and firm characteristics significantly affect the capital structure of a company. Our research concludes that the debt level of corporate in ASEAN countries that apply the dividend exemption system is significantly lower when compared with public companies in countries that implement the classical system.

Keywords: tax regime, capital structure, classical system, exemption dividend system, double taxation, tax integration, and firm characteristics